

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Akuntansi

Menurut Suwardjono (2013:4), mengatakan: “kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan”.

Kata akuntansi sebenarnya diserap dari kata *accountancy* yang berarti hal-hal yang bersangkutan dengan accountant (akuntan) atau bersangkutan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh akuntan dalam menjalankan profesinya.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Soemarsono SR dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* (2012) memberikan definisi akuntansi yang sesuai dengan definisi yang dikeluarkan oleh American Accounting Association “proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan data tersebut”.

Dari definisi di atas, mengandung suatu pengertian bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang dimaksudkan untuk memenuhi suatu fungsi yang bermanfaat dalam lingkungan kehidupan kita yang menawarkan pemberian jasa kepada bermacam-macam segmen dari masyarakat ekonomi, yang secara langsung maupun tidak langsung

berurusan dengan kesatuan-kesatuan perusahaan. Akuntansi terutama lebih berkaitan dengan informasi keuangan kuantitatif yang menggambarkan aktivitas-aktivitas suatu usaha dari pada dengan bersifat kualitatif, yakni evaluasi-evaluasi yang semata-mata didasarkan pada akal sehat atas aktivitas-aktivitas tersebut. Hasil dari sistem akuntansi diharapkan dapat dipakai sebagai alat bantu bagi pemakainya yang harus mengambil tindakan alternatif yang tersedia untuk mereka yang tampak dari uraian tersebut mengandung tiga karakteristik utama dari akuntansi: (1)Identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi keuangan (2)Kesatuan ekonomi (3)Pihak yang berkepentingan.

B. Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Firdaus, (2010:177): “Aktiva tetap adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 5 menyebutkan bahwa: “ Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan Selama lebih dari satu periode ”.

Dari pengertian aktiva tetap diatas, yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah:

1. Merupakan aktiva tetap berwujud.
2. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Digunakan dalam operasional perusahaan.
4. Tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

Menurut Suhayati (2009:68), mengatakan: “aktiva tetap adalah aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relatif tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun”.

C. Pengelompokan Aktiva Tetap

Pengelompokan berdasarkan penyusutan mengenal dua macam jenis aktiva tetap yaitu:

1. Depreciated Plant Assets adalah aktiva tetap yang mengalami penurunan manfaat melalui penyusutan yang dilakukan perusahaan, seperti: bangunan, peralatan, mesin, inventaris, dan lain-lain.
2. Undepreciated Plant Assets adalah aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat relatif tetap selama masa penggunaannya, karena itu tidak perlu di susutkan nilainya, seperti: Tanah.

Jadi secara umum penggolongan aktiva tetap untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan yang dibagi dua yaitu aktiva yang disusutkan dan aktiva yang tidak disusutkan.

Aktiva tetap berdasarkan jenisnya, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Tanah.
2. Bangunan.
3. Mesin.
4. Kendaraan.
5. Perlengkapan kantor.
6. Peralatan kantor.

D. Pengakuan Awal Aktiva Tetap

Menurut PSAK No.16 paragraf 15 menyatakan: “Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan”.

1. Perolehan Aktiva Tetap

Menurut Baridwan (2010:278), cara-cara perolehan aktiva tetap sebagai berikut:

a. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dengan pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Yang termasuk didalamnya adalah harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aktiva seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

b. Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap yang dibelidengan cara pembayaran yang ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, maka selisih antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit.

c. Perolehan melalui pertukaran

Aktiva tetap dapat ditukarkan dengan tiga cara, antara lain:

- 1) Ditukar dengan surat berharga.
- 2) Ditukar dengan aktiva tetap tidak sejenis.
- 3) Ditukar dengan aktiva tetap sejenis.

d. Diperoleh dari donasi atau hadiah

Biaya perolehan aktiva tetap yang diperoleh dari donasi dicatat sebesar harga pasar aktiva pada saat itu.

e. Aktiva yang dibuat sendiri

Biaya perolehan suatu aktiva tetap yang dibangun sendiri ditentukan dengan menggunakan prinsip yang sama sebagaimana perolehan aktiva dengan pembelian.

2. Harga Perolehan Aktiva Tetap

Menurut PSAK No. 16 paragraf 16 menyatakan bahwa biaya perolehan awal aset tetap meliputi:

- a. Harga Perolehannya, termasuk biaya impordan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.

- b. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset, liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh.

Dalam menetapkan besarnya nilai perolehan aktiva tetap berlaku prinsip harga perolehan yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sehingga aktiva tersebut siap digunakan. Karena aktiva tetap itu bermacam-macam, maka Hongren dan Harrison (2007: 484-486) menguraikan sebagai berikut:

- a. Tanah dan perbaikan tanah

Harga perolehan tanah meliputi harga beli, komisi perantara, biaya notaris dan survei, pajak properti, pungutan lain yang harus dibayar oleh pembeli, dan biaya pembersihan tanah dan penghancuran bangunan yang tidak diinginkan. Biaya tanah tidak mencakup biaya pemagaran, pembuatan jalan, sistem penyiraman air, dan penerangan.

- b. Bangunan

Biaya perolehannya meliputi biaya arsitektur, izin bangunan, biaya kontraktor, pembayaran bahan, tenaga kerja, dan *overhead*.

- c. Mesin dan peralatan

Harga perolehan peralatan meliputi harga beli sesudah dikurangi diskon, biaya transportasi, asuransi ketika dalam perjalanan, pajak penjualan dan lainnya, komisi pembelian, biaya instalasi, biaya ujicoba aktiva sebelum digunakan.

d. Perabot dan perkakas

Harga perolehan meliputi biaya dasar tiap aktiva (dikurangi diskon) ditambah biaya-biaya lainnya yang dibutuhkan agar aktiva siap digunakan.

e. Kendaraan

Yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah harga faktur, bea balik nama dan biaya angkut. Pajak-pajak yang dibayar setiap periode seperti pajak kendaraan bermotor, jasa raharja, dan lain-lain dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan. Harga perolehan kendaraan ini di depresiasi selama masa kegunaannya.

Harga perolehan yang dikemukakan oleh Achmad Tjahjono dan Sulastiningsih (2009: 113) meliputi semua pengeluaran yang layak untuk mendapatkan aktiva sampai aktiva siap digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa pencatatan aktiva tetap dilakukan dengan menggunakan prinsip *historical cost*. Nilai yang dicatat tidak hanya mencakup harga belinya saja, akan tetapi semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut siap digunakan.

E. Pengakuan setelah Pengukuran Awal Aktiva Tetap

Selama aktiva tetap dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, biasaya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aktiva, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aktiva yang bersangkutan.

Menurut Baridwan (2010:278), mengklasifikasikan pengertian pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan adalah:

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*), adalah pengeluaran untuk aktiva tetap yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Jenis pengeluaran yang sifatnya demikian dicatat sebagai tambahan bagi harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan.
2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*), adalah pengeluaran untuk aktiva tetap yang manfaatnya dapat dinikmati tidak lebih dari satu periode akuntansi.

Menurut PSAK No. 16 paragraf 29 menyatakan bahwa: “Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aktiva tetap dalam kelompok yang sama”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam menetapkan kebijakan akuntansi terhadap aktiva tetap yang telah diakui sebagai aktiva, perusahaan dapat memilih dapat memilih dua model yang sesuai keinginan perusahaan, dua model tersebut diantaranya:

1. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

2. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

F. Penyusutan Aktiva Tetap

Semua aktiva tetap akan mengalami penyusutan kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan kemampuan dalam menyediakan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aktiva tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aktiva tetap tersebut. Agar nilai aktiva tetap tercatat dapat memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat aktiva tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis berdasarkan estimasi masa manfaat aktiva tetap. Pengalokasian aktiva tetap harus dilakukan secara sistematis.

Pengertian penyusutan menurut PSAK No. 16 paragraf 44 yaitu: “Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah”.

Menurut Hery, (2013:279): “Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Metode apapun yang digunakan oleh perusahaan harus dapat diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana metode penyusutan berubah, perubahan harus diungkapkan, dan alasan perubahan harus diungkapkan”.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan antara lain:

1. Metode garis lurus

“Dalam metode garis lurus, beban penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap”. (Soemarsono, 2012:25)

2. Metode saldo menurun

“Dalam metode saldo menurun beban penyusutan semakin meurun daru tahun ke tahun. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun”. (Soemarsono, 2012:26)

3. Metode jumlah angka tahun

“Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan jadwal penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun. Jumlah penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun, tetapi cara perhitungan penyusutan berbeda dengan metode saldo menurun”. (Soemarsono, 2012:28)

4. Metode unit produksi

“Dalam metode unit produksi taksiran masa manfaatnya dilihat dari kapasitas produksi yang telah dihasilkan. Kapasitas produksi itu sendiri dapat dinyatakan dalam bentuk unit produksi, jam pemakaian, kilometer pemakaian, atau unit-unit kegiatan yang lain”. (Soemarsono, 2012:30)

5. Metode jam kerja mesin

Dalam metode jam kerja mesin ini, beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan. Metode ini pada dasarnya sama dengan metode satuan unit produksi digantikan dengan berapa jam mesin bekerja selama umur ekonomis.

G. Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Menurut Hery (2013:291): “Aktiva tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau dapat ditukar dengan aktiva tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan aktiva tetap, nilai buku aktiva tetap harus dihapus. Penghapusan nilai buku dapat dilakukan

dengan cara mendebet akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya”.

Menurut PSAK No.16 paragraf 67 yaitu: “ Jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak terdapat lagi masa manfaat ekonomis masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan dan pelepasannya”.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aktiva tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Namun pada perusahaan yang kegiatan usahanya menjual aktiva yang sebelumnya direntalkan kepada pihak lain, maka perusahaan harus memindahkan aktiva tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aktiva tidak lagi direntalkan dan menjadi aktiva dimiliki untuk dijual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aktiva tetap ditentukan sebesar jumlah selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Efraim (2012:234), mengatakan ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aktiva tetap, yaitu:

1. Penjualan Aktiva Tetap

Jika penggunaan aktiva tetap tertentu dihentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tetap tersebut harus dihapuskan. Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual

dengan nilai buku aktiva tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aktiva lebih kecil dibandingkan dengan kas/aktiva lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aktiva lebih besar dibandingkan dengan kas/aktiva lain yang diterima, timbul kerugian.

2. Berakhirnya Masa Manfaat Aktiva Tetap

Apabila aktiva tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aktiva tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aktiva tetap.

3. Pertukaran Dengan Aktiva Lain

Harga pertukaran aktiva tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aktiva tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aktiva yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aktiva tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai (*appraiser*).

H. Pengungkapan Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.16 paragraf 74 menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aktiva tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat dan tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, perolehan melalui kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi, rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi, pembalikan rugi penurunan dalam laba rugi, penyusutan, selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor, dan perubahan lainnya.